



PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMAN BANDA ACEH

Dika Fadhila, Dahliana Abd, Nurbaity Bustamam

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala
Email: dikafadila.df@gmail.com

ABSTRACT

Self-efficacy is believed to contribute to student career maturity. This research uses descriptive method with a quantitative approach to prove this. The study aimed to find out the picture of self-efficacy and career maturity in students of State High Schools in Banda Aceh and to determine the effect of self-efficacy on career maturity on students of State High Schools in Banda Aceh. The study population amounted to 1,076 students taking samples using cluster random sampling to obtain a sample of 292 students. Data collection used was two psychological scales. The results of descriptive analysis illustrate that students in State High School in Banda Aceh have self-efficacy and have career maturity in the medium category, namely (34.2%) and (41.4%). The results of simple regression analysis of self-efficacy towards career maturity produce a regression coefficient (R) of 0.330 with $p < 0.05$ while the F_{count} is $5.337 > F_{table}$ of 3.89, then the determination index (R^2) is (0.109) or (10.90%) means that self-efficacy has an effect on career maturity in state high school students in Banda Aceh by 10.90%.

Keywords: Self-Efficacy, Career Maturity, High School Students

ABSTRAK

Efikasi diri diyakini memberikan kontribusi terhadap kematangan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan hal ini. Penelitian ditujukan untuk mengetahui gambaran efikasi diri dan kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh serta untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh. Populasi penelitian berjumlah 1.076 siswa pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 292 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala psikologis berskala 4. Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa siswa SMA Negeri di Banda Aceh memiliki efikasi diri dan memiliki kematangan karir pada kategori sedang yaitu (34,2%) dan (41,4%). Hasil analisis regresi sederhana efikasi diri terhadap kematangan karir menghasilkan koefisien regresi (R) sebesar 0,330 dengan $p < 0,05$ sedangkan nilai F_{hitung} $5,337 > F_{tabel}$ 3,89 selanjutnya indeks determinasi (R^2) sebesar (0,109) atau (10,90%) artinya efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh sebesar 10,90%..

Kata kunci: Efikasi Diri, Kematangan Karir, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Fase perkembangan remaja disebut sering mendapat sorotan (Prahesty & Mulyana, 2013). Hurlock mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa (Rahma, 2012). Dalam masa transisi ini banyak tugas perkembangan yang harus diselesaikan remaja, salah satunya yang berkenaan dengan pemilihan dan persiapan karir

(Pinasti, 2011). Apabila remaja mampu menyelesaikan tugas ini, maka remaja tersebut dikatakan telah mencapai kematangan karir (Athanasou & Van Esbroeck, 2008).

Zulkaida, dkk (2012) berdasarkan teori Super menjelaskan bahwa pada usia sekolah menengah atas, tahapan perkembangan karir individu dinamakan tahapan eksplorasi (15 sampai 24 tahun). Pada tahapan ini terjadi kristalisasi yaitu pemahaman mengenai minat, nilai dan keterampilan dan pemilihan tujuan karir yang sesuai dengan pemahaman tersebut; spesifikasi yakni membuat pilihan karir yang tentatif dan spesifik; serta implementasi yakni pengambilan langkah-langkah pelatihan dan memasuki posisi kerja tertentu (Athanasou & Van Esbroeck, 2008). Seperti teori Super mengenai tahapan tersebut, dapat dipahami bahwa remaja usia SMA berada pada tahapan awal eksplorasi, sehingga mereka diharapkan dapat menyelesaikan tahapan kristalisasi dan memulai tahapan spesifikasi. Jadi remaja SMA diharapkan telah memahami potensi karirnya dan memilih tujuan karir yang sesuai. Di Indonesia, pemilihan tujuan karir pada tahapan SMA ini tentu berkaitan dengan pemilihan jurusan dan sekolah lanjutan nantinya. Keberhasilan remaja SMA melakukan hal ini disebut dengan kematangan karir pada tahap SMA.

Berdasarkan tuntutan pemilihan dan persiapan karir tersebut, siswa seharusnya sudah mampu mempersiapkan diri untuk dapat menentukan arah karir apa yang akan dipilihnya, sehingga nanti setelah lulus dari sekolah siswa tidak bingung dalam menentukan arah persiapan karir lanjutan yang sesuai dengan potensi dirinya. Dengan demikian mempersiapkan diri untuk memilih karir adalah salah satu tugas perkembangan yang paling penting bagi remaja SMA dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan mereka.

Pada kenyataannya, banyak remaja yang memilih suatu jurusan pendidikan lanjutan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Menurut Prayitno (2005) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau disebut dengan efikasi diri. Penelitian Pinasti (2011) juga menyatakan bahwa efikasi diri bersama-sama dengan faktor lain mempengaruhi kematangan karir mahasiswa sebanyak 16.9%.

Menurut Santrock (Al Faraqi, 2015), efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi tugas atau situasi tertentu, effikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang meyakinkan. Bandura mendefinisikan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu dengan berhasil dan melakukan kontrol terhadap fungsi prilaku dan peristiwa lingkungan untuk mencapai hasil tertentu (Wahyuni, 2013). Sementara Baron dan Byrne (2004:183) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan dalam melakukan tugasnya.

Seorang siswa membutuhkan efikasi diri sebagai keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengelola keinginannya untuk berhasil. Saat seorang siswa memiliki efikasi diri maka siswa itu akan memahami lebih dalam mengenai kebutuhannya dan tindakan apa yang harus diambilnya, sehingga akan dapat mengarahkan pada pembentukan cita-citanya. Hal ini berarti bahwa efikasi diri dalam kematangan karir menjadi indikator yang penting pada diri individu, sehingga individu tersebut dapat menggapai kesuksesannya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik maka akan dapat menunjang untuk mencapai kematangan karirnya. Pada hakikatnya siswa sudah mampu menentukan apa yang dilakukan serta bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Siswa pada usia remaja seharusnya memiliki keputusan yang

dapat diambil secara pribadi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

Fenomena sekarang ini, kebanyakan siswa tidak mempunyai keyakinan bahwa segala usahanya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa cenderung memilih apa yang dianggapnya mudah itu disebabkan oleh kurangnya keyakinan akan dirinya bahwa dia mampu secara pengetahuan maupun fisik. Tidak sedikit pula siswa yang mengandalkan orangtua untuk melanjutkan studinya. Dan juga karena ketidakyakinannya tidak sedikit pula siswa yang mengalihkan keinginannya ketingkat yang lebih rendah.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 8 Banda Aceh, siswa banyak yang memilih jurusan tidak sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Ada sebagian siswa yang telah memilih jurusan IPA, namun mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dan ingin memilih jurusan akuntansi dan jurusan ekonomi lainnya. Hal tersebut menjadi menjadi salah satu bukti bahwa siswa pada SMAN 8 Banda Aceh memiliki masalah dalam kematangan karirnya. Hal serupa juga terjadi pada siswa di SMAN 1 Banda Aceh, siswa memilih jurusan IPA karena merasa pada jurusan ini adalah tempat berkumpulnya siswa- siswa pintar, sedangkan untuk melanjutkan studinya mereka menginginkan pada jurusan IPS. Pada siswa di SMAN 2 Banda Aceh, siswa merasa bingung dalam memilih karir masa depannya termasuk jurusan apa yang ingin dituju. Masalah tersebut terjadi karena kesalahan dalam pengambilan keputusan karir, termasuk dalam menentukan pada jurusan pendidikan bagi siswa SMA. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat faktor efisiensi diri siswa yang mempengaruhi kematangan karirnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:7) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ex-post facto. Menurut Suryabrata (2013) penelitian ex-post facto artinya penelitian yang datanya dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan telah berlangsung. Peneliti mengambil satu akibat sebagai variabel dependen dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab dan maknanya. Dengan kata lain penelitian ini termasuk dalam penelitian pengaruh (kausal) yang digunakan untuk menggabungkan dua variabel. Penelitian ex-post facto dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel efikasi diri dan kematangan karir dalam penelitian saling berpengaruh serta menemukan penyebab terbentuknya kematangan karir.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banda Aceh, SMA Negeri 2 Banda Aceh, dan SMA Negeri 8 Banda Aceh. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dari tiap Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh yaitu seluruh siswa kelas X dan XI yang bersekolah di SMA Negeri 3, SMA Negeri 2 Banda Aceh dan SMA Negeri 8 Banda Aceh dengan jumlah 1.076 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus solvin (Arikunto, 2000) dengan jumlah sampel 335 siswa. Namun jumlah skala yang dikembalikan dan dapat diolah berjumlah 292.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi (Azwar, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan skala kematangan karir. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert yang dimodifikasi yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau favourable sampai sangat negatif atau unfavourable.

Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu peneliti melakukan ujicoba alat ukur agar data diperoleh akurat.

Analisis data yang digunakan untuk melihat gambaran efikasi diri dan kematangan karir siswa menggunakan analisis deskriptif persentase, sedangkan untuk melihat pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir menggunakan regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil ini diterangkan kondisi deskriptif siswa pada kedua variabel serta hasil pengujian hipotesis pengaruh variabel efikasi diri terhadap kematangan karir.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah masing-masing item untuk dua variabel yang diukur adalah 37 dan 49. Data nilai rata-rata menunjukkan bahwa mean empirik tidak jauh berbeda namun sedikit lebih besar dari mean hipotetik dengan standar deviasi yang lebih seragam. Effikasi diri empirik memiliki keberagaman yang jauh lebih kecil, hampir setengah daripada keberagaman data hipotetiknya, sementara kematangan karir hanya sedikit lebih seragam.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Statistik	Efikasi Diri		Kematangan Karir	
	Data Hipotetik	Data Empirik	Data Hipotetik	Data Empirik
Jumlah item		37		49
Xmax	148	120	196	183
Xmin	37	64	49	79
Mean	92.5	96.10	122.5	125.57
SD	18.5	9.5	24.5	22.04

Sementara tabel 2 menggambarkan keadaan deskriptif siswa mengenai kedua variabel. Data menunjukkan bahwa keadaan effikasi diri dan kematangan karir siswa berada berbentuk distribusi normal dengan katagori sedang lebih tinggi dari kategori yang lain.

Tabel 2 Gambaran Efikasi Diri dan Kematangan Karir

Kategori	Efikasi Diri (%)	Kematangan Karir (%)
Sangat Rendah	4,5	5,8
Rendah	27,4	25,0
Sedang	34,2	41,4
Tinggi	26	18,5
Sangat Tinggi	7,9	9,2

Untuk mendeskripsikan secara lebih detail dan terarah, penelitian ini juga menganalisis pada setiap aspek variabel yang diuraikan dengan menghitung data yang berjumlah 3 aspek pada efikasi diri dengan presentasi deskripsi yang paling dominan adalah strength dengan nilai yang 5,90% memiliki bias 0,000, urutan kedua sub-variabel level dengan nilai 5,38% yang memiliki bias 0,000, urutan ketiga sub-variabel generality dengan nilai 4,92% yang memiliki bias 0,000.

Sebelum ditentukan teknik korelasi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi statistik, yaitu uji normalitas data yang bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik. Sebaliknya jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05). Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik one sampel kolmogrov smirnov test. Jika data normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan uji asumsi data penelitian yang dilakukan untuk menganalisis tentang pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir.

Tabel 3 Data Uji Normalitas

	Efikasi Diri	Kematangan Karir
N	292	292
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,261	0,601

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah data berdistribusi normal jika nilai sig (signifikan) $> 0,05$ dan sebaliknya jika nilai sig (signifikan) $< 0,05$ maka sebaran datanya dinyatakan tidak normal. Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada efikasi diri yaitu $0,261 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa datanya normal. Sedangkan untuk nilai signifikan pada kematangan karir dalam tabel di atas, nilai signifikan pada gaya kematangan karir yaitu 0,601. Artinya nilai signifikan pada kematangan karir yaitu $0,601 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa datanya normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua kelompok data adalah sama. Uji homogenitas menggunakan Levene Statistic. Berikut ini disajikan hasil dari uji homogenitas:

Tabel 4 Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.
1,224	0,187

Varians data homogen jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ dan sebaliknya, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ maka varians data tidak homogen. Dari tabel uji homogenitas di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa varians data dalam penelitian ini adalah homogen.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linear. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linear. Sebaliknya jika $p < 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linear. Hasil uji linearitas digambarkan pada tabel 5. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,098 sehingga signifikansi $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5 Uji Linearitas

Kematangan Karir* Efikasi Diri	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	0,098

Berdasarkan uji-uji asumsi dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitiannya serta homogen. Oleh karena itu untuk selanjutnya dapat dilakukan analisis menggunakan uji Regresi linear sederhana. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang positif efikasi diri terhadap kematangan karir”. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan regresi linear sederhana yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

No	Hasil Analisis Regresi	Nilai
1	F _{tabel}	3,89
2	F _{hitung}	35,337

Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,337 > 3,89$ dengan angka signifikansi sebesar 0.000 berdasarkan ketentuan jika $sig < 0.05$. Artinya hipotesis kerja dalam penelitian ini dapat diterima. Koefisien Regresi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear

Model	B
(Constant)	52,316
1. Efikasi diri	0,762

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan perolehan persamaan regresi linear $Y = 52,316 + 0,762X$. Berdasarkan persamaan tersebut menjelaskan bahwa nilai konstanta Y' adalah 52,316, sedangkan koefisien regresi sebagai nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan variabel kematangan karir adalah 0,762. Artinya, setiap kenaikan satu tingkat nilai efikasi diri, maka kematangan karir naik sebesar 0,762. Kenaikan nilai kematangan karir menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari efikasi diri. Semakin tinggi nilai prediksi pada efikasi diri, maka semakin tinggi kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,330 (korelasi rendah) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,109 atau 10,9%. Artinya, efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh sebesar 10,9%, sedangkan 89,1% lain yang dapat menaikkan kematangan karir pada siswa SMA di Banda Aceh dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya efikasi diri mempengaruhi kematangan karir. Dengan kata lain, semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi kematangan karir pada remaja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh gambaran mengenai efikasi diri pada remaja yang berada pada kategori sedang. Artinya, hampir setengah siswa kelas XI dan XII SMA di Banda Aceh memiliki efikasi diri pada kategori relatif sedang. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada siswa kelas XI dan XII SMA Negeri di Banda Aceh. Hal ini dikarenakan efikasi sebagai sebuah bentuk pengaruh individual, dimana seseorang akan

meyakini kemampuannya untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan tertentu (Baron & Bryne, 2005:53).

Pada variabel efikasi diri terdapat tiga aspek yang saling berpengaruh yaitu level, strength, dan generality. Dalam penelitian ini, pada siswa kelas XI dan XII SMA Negeri di Banda Aceh aspek efikasi diri yang menonjol yaitu strength. Strength didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri. Semakin besar strength, maka akan semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki oleh siswa (Baron dan Bryne, 2005:56). Hal tersebut berarti, pada umumnya seseorang yang memiliki keyakinan akan kekuatan dirinya berarti dia mempunyai karir yang matang, yang artinya mereka yang memiliki kematangan karir yang bagus berarti mereka yakin akan kekuatan diri yang dimilikinya dalam menghadapi tugas maupun menyelesaikannya. Remaja yang memiliki pengehuan, pemahaman, perencanaan karir adalah remaja yang mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu untuk mencapi suatu tujuan maupun dalam menyelesaikannya. Efikasi diri adalah keyakinan dan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu tugas atau menghadapi tugas yang ada baik dalam suatu keadaan maupun dari berbagai kondisi.

Pada variabel efikasi diri, jika dilihat secara keseluruhan SMA Negeri 2, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 3 Banda Aceh berada pada kategori sedang yaitu SMA Negeri 2 Banda Aceh dengan frekuensi 36 orang dari 89 orang dan persentase sebesar 40,4%, SMA Negeri 8 Banda Aceh dengan frekuensi 53 orang dari 133 orang dan persentase sebesar 39,8%, SMA Negeri 3 Banda Aceh dengan frekuensi 24 orang dari 70 orang dan persentase sebesar 34,3%. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keraguan dan ketidakpercayaan dirinya akan kemampuan yang dimilikinya, hal ini dibuktikan dengan sebagian dari siswa masih mengikuti teman, saran keluarga, untuk menentukan karirnya dan ini akan berdampak akan masa depannya, mereka akan mengalami kesulitan dalam perguruan tinggi dan pekerjaan nantinya. Hal ini belum tentu menggambarkan bahwa efikasi diri rendah, namun mereka belum dapat menentukan apa yang diinginkan dan juga belum sempurna dalam melatih kemampuan yang ada. Akan tetapi hal tersebut, tidak terlalu membuat mereka terpengaruh dalam segala hal terhadap kematangan karirnya. Namun, efikasi diri pada siswa kelas XI dan XII SMA di Banda Aceh dapat menduduki kategori rendah remaja sama sekali tidak yakin akan kemampuannya dalam menghadapi tugas yang ada. Siswa cenderung pesimis dan mudah menyerah untuk dapat menyelesaikan suatu tugas ataupun permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh gambaran mengenai kematangan karir pada remaja yang berada pada kategori sedang. Artinya, hampir setengah siswa kelas XI dan XII SMA di Banda Aceh memiliki kematangan karir pada kategori relatif sedang. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kematangan pada siswa kelas XI dan XII SMA Negeri di Banda Aceh. Kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Individu memiliki kematangan karir yang tinggi akan mampu merencanakan karir secara tepat, sebaliknya rendahnya kematangan karir akan menyebabkan kesalahan dalam menentukan karir termasuk dalam memilih perguruan tinggi lanjutan.

Crites (Chomarian & Nugraha, 2013) menjelaskan model kematangan karir meliputi komponen kognitif dan afektif. Komponen kognitif meliputi kompetensi pilihan karir, seperti pengambilan keputusan karir, kemampuan, dan keterampilan memecahkan masalah. Komponen afektif meliputi sikap terhadap proses pemilihan karir. Crites (Rogahang, 2011) juga mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai kematangan karir yang baik akan ditandai dengan kemampuan dalam memilih pekerjaan. Kematangan karir pada dasarnya menjelaskan

kesesuaian antara individu dengan pekerjaan dan pengambilan keputusan tentang pemilihan pekerjaan tersebut dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI dan XII SMA di Banda Aceh, dapat diketahui bahwa hampir setengah siswa memiliki kematangan karir pada kategori sedang. Pada variabel kematangan karir terdapat empat aspek yang saling berpengaruh yaitu pemahaman terhadap diri sendiri, eksplorasi karir, perencanaan karir dan pengambilan keputusan.

Pada variabel kematangan karir, jika dikaji secara rinci, SMA di Banda Aceh yang memiliki kematangan karir pada kategori tinggi adalah SMA Negeri 3 Banda Aceh dengan frekuensi 22 orang dari 70 orang dan persentase sebesar 31,4%. Sedangkan SMA Negeri 2 berada pada kategori rendah dengan frekuensi 36 orang dari 89 orang dan persentase sebesar 40,4%. Selanjutnya, SMA Negeri 8 Banda Aceh berada pada kategori sedang, yaitu dengan frekuensi 50 orang dari 133 orang dan persentase sebesar 37,6%. Hal ini menunjukkan remaja SMA di Banda Aceh, khususnya SMA Negeri 3 Banda Aceh, mereka akan sangat peduli terhadap karir yang akan dilakukannya kedepan. Hal ini tampak pada siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh mereka sangat peduli terhadap masa depan yang akan dijalannya nantinya. Hal ini tampak pada siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh yang mempunyai minat yang besar dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan sekolah seperti osis, ekstrakurikuler, les atau bimbel, pramuka, PMR dan kegiatan lainnya yang menunjang mereka kedepannya. Dalam penelitian ini siswa memiliki kematangan karir pada kategori sedang, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka dapatkan akan pemilihan karir kedepan, hal ini dianggap wajar karena mereka masih pada tahap eksplorasi karir yang mana mereka masih mencari informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan karir dan mengambil keputusan untuk karirnya kelak.

Siswa yang memiliki kematangan karir berarti mereka telah memiliki pemahaman diri, informasi yang cukup, perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusannya. Hal ini sejalan Gribbons dan Lohnes (Juwitaningrum, 2013) menyatakan bahwa kematangan karir lebih luas dari sekedar pemilihan pekerjaan karena melibatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan maupun aktivitas perencanaan. Mereka tidak hanya mempunyai putusan karir untuk kedepannya tetapi juga melakukan berbagai aktivitas untuk mengembangkan potensi diri dalam mencapai karir yang diinginkan. Di sekolah, baik staff maupun guru seharusnya mendukung siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi diri untuk dapat mengambil keputusan karir untuk masa depannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, diketahui bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap kematangan karir pada siswa kelas XI dan XII SMA di Banda Aceh, artinya jika efikasi diri meningkat maka kematangan karir juga meningkat. Demikian sebaliknya, apabila efikasi diri semakin rendah maka, kematangan karir semakin rendah juga, sehingga hipotesis dapat dinyatakan diterima kebenarannya. Hasil regresi linear juga menunjukkan tanda positif yang berarti bahwa adanya pengaruh positif. Maksudnya, setiap kenaikan satu nilai pada variabel efikasi diri maka terjadi peningkatan pada variabel kematangan karir. Hal ini juga dapat diartikan bahwasanya efikasi diri berkontribusi dalam meningkatkan kematangan karir.

Hasil analisa data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap kematangan karir adalah sebesar 10,90%. Hal ini menunjukkan kontribusi yang sangat kecil dikarenakan kelemahan peneliti dalam menyusun item pernyataan pada alat ukur penelitian. Sisanya sebesar 89,10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mungkin berperan terhadap kematangan karir, diantaranya yaitu:

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir, Shertzer dan Stone (Winkel dan Sri Hastuti, 2005: 647), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi perkembangannya adalah nilai-nilai kehidupan yang ia ikuti, taraf intelegensi, bakat khusus yang dimiliki, minat sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang adalah masyarakat (lingkungan sosial budaya), keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial keluarga, pengaruh dan ekspektasi dari keluarga, pendidikan, pertemanan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan.

Remaja yang mempunyai informasi, pemahaman, perencanaan karir yang baik, jika mereka berusaha mengembangkannya maka dia akan dapat menentukan atau mengambil keputusan karir yang baik atau matang untuk masa depannya. Remaja yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya bahkan mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Remaja cenderung menyukai tantangan dalam hidupnya, mereka akan mencoba-coba berbagai cara untuk dapat melakukan dan mengatasi tugas dan kesulitan yang dihadapinya, dengan ini mereka juga telah merancang masa depannya dengan sedemikian rupa agar dapat sukses dan bahagia.

Sekolah juga menyediakan berbagai alternatif untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk dapat digunakan oleh siswa dalam meningkatkan bakat yang dimiliki siswa. Sekolah juga mendukung siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan yang di adakan oleh sekolah, dinas maupun sekolah lainnya. Oleh karena itu siswa yang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dapat mengikuti berbagai kegiatan yang disediakan disekolah untuk dapat meningkatkan kepercayaan dirinya juga untuk mengembangkan baatnya bahkan juga menyalurkan bakatnya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat mengikuti bimbel atau les yang diadakan sekolah maupun diluar sekolah. Tak hanya itu, siswa juga dapat mengikuti organisasi yang ada diluar sekolah untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran efikasi diri pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 34,2%, artinya hampir setengahnya siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri. Berdasarkan dari tiap aspek pada umumnya siswa tersebut memperlihatkan efikasi diri yang paling dominan yaitu pada aspek strength dengan persentase sebesar 5,90%, disini menunjukkan bahwa keyakinan akan kekuatan diri untuk menyelesaikan permasalahan. sedangkan kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 41,4% artinya hampir setengah siswa SMA Negeri di Banda Aceh memiliki kematangan karir akan tetapi pada tingkat yang sedang, hal ini tampak pada sebagian remaja yang enggan mengikuti berbagai kegiatan yang ada untuk mengembangkan bakat yang dimilinya.

Terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kematangan karir. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah kematangan karir. Efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kematangan karir sebesar 10,9%, sedangkan sisanya 89,1% yang dapat menaikkan kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti faktor budaya, keluarga, kelas sosial, sosial, kepribadian, intelegensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faraqi, F. A. (2015). Pengaruh kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kedokteran siswa kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 4, 731-740.
- Athanasou, J. A., & Van Esbroeck, R. (Eds.). (2008). *International handbook of career guidance* (Vol. 21). Springer Science & Business Media.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chomariah, T., & Nugraha, S. P. (2013). *Pelatihan Perencanaan Karier Dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa SMK* (Doctoral dissertation, Program Magister Psikologi Profesi).
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada Agustus 2017 pada alamat <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1364>
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2013). Perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah. *Character*, 2(1), 1-7.
- Rahma, A. N. (2012). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Psikoislamika*.
- Rogahang, S. D. (2011). *Kematangan Vokasional Siswa SMK Negeri 2 Manado*. *ELEKTROMATIKA*, 1(1), 33-43.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negri 1 Samarinda. *E Journal Psikologi*, 1(1), 88-95.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Zulkaida, A., Made Taganing Kurniati, N., Retnaningsih, R., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2012). Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *E-Journal Psikologi Universitas Gunadarma*, Vol. 2.